

## **BAB 6**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Dari hasil analisa yang telah dilakukan terhadap Kafe *Next 8* maka dapat diambil beberapa kesimpulan dari hasil pembahasan. Hasil dari pembahasan yang dibuat juga ditambahkan saran untuk melengkapi rancangan Sistem Pendukung Keputusan Pembelian Bahan Baku di Kafe *Next 8*.

#### **6.1. KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian berikut ini merupakan hasil dari pembahasan:

1. Proses bisnis kafe *Next 8* yang tergambar pada BPMN saat ini menunjukkan kendala yang dihadapi yaitu belum adanya sistem informasi yang mampu mencatat pembelian bahan baku secara terpusat. Hal ini dikarenakan selama ini kafe *Next 8* menggunakan media kertas atau buku untuk mencatat namun faktanya data tersebut seringkali tercecer dan hilang sehingga laporan mengenai data bahan baku menjadi tidak valid.
2. Dengan adanya sistem pendukung keputusan belanja bahan baku, *Strategic Business Objectives* kafe *Next 8* menjadi *Operational Excellence*, pada strategi ini kafe *Next 8* memaksimalkan efisiensi operasional mereka dengan melakukan monitoring dan pengambilan keputusan berkala agar operasional bisnis menjadi lebih efisien. Ketika

aktivitas operasional berjalan efisien maka perusahaan akan mampu bertahan dalam persaingan.

3. Perubahan proses pencatatan pada kafe *Next 8* dilakukan untuk menghasilkan pendukung keputusan belanja yang akurat. Setiap transaksi pembelian bahan baku tercatat dengan detail pada sistem yang terpusat sehingga menghasilkan pendukung keputusan yang akurat untuk perusahaan.
4. Penggunaan sistem informasi, rancangan sistem dapat membantu pemilik dan karyawan kafe *Next 8* untuk mendukung keputusan belanja berdasarkan pencatatan pembelian bahan baku. Rancangan ini memiliki tiga fitur utama yaitu:
  - Mencatat pembelian bahan baku (bahan baku masuk)
  - Data yang tersedia diolah menjadi laporan bahan baku, laporan bahan baku *Safety Stock*, laporan bahan baku *Safety Stock* dan kuantitas, laporan belanja bahan baku berdasarkan tanggal pembelian, laporan belanja bahan baku berdasarkan kategori, laporan belanja bahan baku berdasarkan tempat pembelian
  - Mengolah laporan menjadi informasi yang mendukung keputusan belanja selanjutnya.

Penjabaran dari rancangan sistem ini terdiri dari *TPS (Transaction Processing System)*, *MIS (Management Information System)*, dan *DSS (Decision Support System)*.

- **Pencatatan Data**

*Transaction Processing System* atau *TPS* merupakan sebuah sistem yang mencatat kegiatan rutin pada sebuah organisasi, seperti penjualan, reservasi hotel, penggajian, absensi, dan lain-lain. Dengan adanya sistem *TPS* ini maka akan mencatat pembelian bahan baku secara terpusat dan data tidak lagi tercecer ataupun hilang. Harapan dari adanya sistem ini kafe *Next 8* menjadi lebih mudah dalam melakukan pencatatan yang lebih akurat.

Terdapat tiga modul dalam sistem *TPS* ini yaitu:

1. Pencatatan Bahan Baku

Modul ini digunakan pada saat karyawan ingin mencatat bahan baku yang masuk. Identitas yang direkam berupa kode bahan baku, nama bahan baku, kategori, dan *Safety Stock*. Data pencatatan ini akan disimpan pada database sehingga data bahan baku menjadi terpusat dan tidak tercecer.

2. Pencatatan Pembelian Bahan Baku

Modul ini digunakan pada saat terjadi transaksi pembelian bahan baku dan bahan baku masuk ke perusahaan. Identitas yang direkam berupa kode bahan baku, nama bahan baku, *sSafety Stock*, tanggal pembelian, sumber, nama tempat,

kuantitas beli, harga beli, dan total. Modul ini akan menampilkan historis pembelian per bahan baku guna mengontrol transaksi pembelian yang terjadi.

### 3. Pencatatan Detail Bahan Baku

Modul yang digunakan untuk kembali mencatat secara detail bahan baku yang dibeli. Dengan pencatatan detail maka mampu menunjukkan laporan keseluruhan data transaksi bahan baku yang selama ini dibeli dan dicatat.

- **Laporan**

*Management Information System* atau *MIS* merupakan laporan kinerja organisasi, informasi yang ada di *MIS* berasal dari *TPS*, informasi tersebut digunakan untuk proses control dan memprediksikan kinerja organisasi dimasa yang akan datang. *MIS* pada sistem ini merupakan hasil olah data dari adanya *TPS*, maka *MIS* tidak bisa berjalan tanpa adanya data yang di input di *TPS*.

Terdapat enam modul dari *MIS* yang bisa digunakan untuk memantau kondisi perusahaan, yaitu:

1. Laporan Bahan Baku

Mengetahui bahan baku apa yang masuk dan tercatat dalam kafe *Next 8*. Detail yang muncul pada modul ini adalah kode

bahan baku dan nama bahan baku. Harapan dari adanya sistem ini yaitu membantu kafe *Next 8* dalam mendata bahan baku.

## 2. Laporan Bahan Baku *Safety Stock*

Mengetahui bahan baku yang sudah masuk dan tercatat di kafe, berikut mengetahui *Safety Stock* bagi setiap bahan baku. Harapan dari adanya sistem ini yaitu membantu kafe untuk melihat data *Safety Stock* bagi setiap bahan baku dan memperkirakan jumlah yang diperlukan.

## 3. Laporan Bahan Baku *Safety Stock* dan Kuantitas

Mengetahui jumlah *Safety Stock* dan kuantitas bahan baku. Harapan dari adanya sistem ini kafe mengetahui perbandingan kuantitas yang dimiliki dengan jumlah *Safety Stock* yang seharusnya.

## 4. Laporan Belanja Bahan Baku berdasarkan Tanggal Pembelian

Mengetahui data belanja bahan baku berdasarkan tanggal pembelian sesuai dengan yang sudah terbeli dan tercatat. Dengan harapan kafe *Next 8* mengetahui data historis belanja bahan baku.

## 5. Laporan Bahan Baku berdasarkan Kategori

Mengetahui perkiraan kelayakan bahan baku berdasarkan kategori bahan baku *short*, *middle*, dan *long* dengan harapan mengetahui perkiraan waktu belanja berikutnya.

#### 6. Laporan Belanja Bahan Baku berdasarkan Tempat Pembelian

Mengetahui historis belanja bahan baku beserta tempat pembeliannya agar kedepannya memiliki opsi tempat pembelian.

- **Pendukung Keputusan Belanja**

*Decision Support System* atau *DSS* menggunakan informasi internal dari *TPS* dan *MIS*. Pada rancangan ini *DSS* merupakan hasil olah data dari *MIS*. Terdapat dua modul dari *DSS* yang bisa digunakan untuk membantu pengambilan keputusan, yaitu:

1. Pendukung Keputusan Belanja Selanjutnya berdasarkan Data *Stock* Bahan Baku

Modul ini menunjukkan apa saja bahan baku yang tersedia di Kafe *Next 8*, selain itu membuat pemberitahuan bahan baku apa yang sebaiknya melakukan pembelian dan bahan baku apa yang berada dalam kondisi aman. Hal tersebut menjadi pendukung keputusan bagi Kafe *Next 8* agar segera melakukan pembelian sebelum Kafe *Next 8* tidak memiliki stock bahan baku sama sekali dan menghambat operasional Kafe *Next 8*.

## 2. Pendukung Keputusan Belanja Selanjutnya berdasarkan Kualitas dan Harga Bahan Baku

Dengan modul ini Kafe *Next 8* dapat mengetahui bahan baku beserta tempat belanja, status kualitas dan harga bahan baku. Sehingga kafe *Next 8* dapat memperkirakan kualitas bahan baku yang akan ia dapatkan ketika selanjutnya melakukan pembelian. Selain itu mampu mengetahui perbandingan harga dan melakukan perhitungan perkiraan harga untuk pembelian selanjutnya.

## 6.2. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan terdapat beberapa saran yang dapat diberikan kepada perusahaan untuk mendukung keberhasilan penerapan sistem pencatatan pembelian bahan baku yaitu:

1. Dengan sudah tersedianya sistem, karyawan harus melakukan pencatatan dan pengecekan secara berkala sehingga informasi yang dihasilkan akan lengkap dan akurat. Untuk itu disarankan perusahaan merekrut karyawan yang memiliki kemampuan dalam mengoperasikan sistem yang sudah dibuat.
2. Jika perusahaan telah memiliki karyawan namun karyawan kurang mampu mengoperasikan sistem, maka sebaiknya diberikan pelatihan mengenai sistem yang ada. Dengan begitu akan meminimalisir kesalahan penggunaan sistem dan memaksimalkan kinerja sistem itu sendiri.

## DAFTAR PUSTAKA

- Atmodjo, M. (2005). *Restoran dan Segala Permasalahannya*. Yogyakarta: Andi.
- Anthony, R., & Govindarajan, V. (2007). *Management Control System*. Mc Graw Hill.
- Budi Sutedjo Dharma Oetomo, S. K. (2002). *Perencanaan dan Pembangunan Sistem Informasi*. Yogyakarta: ANDI OFFSET.
- Dengen, N., & Hatta, H. R. (2009). Perancangan Sistem Informasi Terpadu. *Jurnal Informatika Mulawarman*, 48.
- Flyvbjerg, B. (2006). Five MISunderstandings About Case Study Research. In B. Flyvbjerg, *Qualitative Inquiry*, (Vol. 2, pp. 219 - 245). Denmark: Aalborg University.
- Fred R, D. (2006). *Manajemen Strategis.Edisi Sepuluh*. Jakarta: Salemba Empat.
- Gronross, C. (1990). *Service Management and Marketing: Managing*. Singapore: Maxwell MacMillan.
- Gunawan, A. (2009). *Business Challenge Bundle*. Bandung.
- Gunawan, A., Wahdan, M. A., & van den Herik, H. J. (2010). Increasing the Managerial Capabilities in Indonesian Garment Manufacturing.
- Heizer, J., & Render, B. (2015). *Operations Management: Sustainability and Supply Chain Management*. Jakarta: Salemba Empat.
- Irwanto. (2006). *Focus Grup Discussion ( FGD ) "Sebuah Pengantar Praktis"*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Iskandar, R. (2009). Pengertian Sistem Informasi. 2.
- Jiawei Han, M. K. (2012). *Data Mining Concepts and Techniques*. USA: Morgan Kaufmann.
- Jogiyanto, H. (2003). *Sistem teknologi informasi*. Yogyakarta: ANDI.

- Jordan, C. (2018). wawancara kafe *Next 8*. (A. Tertia, Interviewer)
- Kotler, P. (2003). *Marketing Management*. England.
- Laudon, K. C., & Laudon, J. P. (2014). *Management Information Systems* (13th ed.). England: Pearson.
- Lyson, K., & Gillingham, M. (2003). *Purchasing and Supply Chain Management*. England: Pearson Education.
- Mayasari, Viona.(2008). *Analisis strategi Bersaing Industri Kecil Makanan Tradisional Khas Kota Pyakumbuh*. Bogor: IPB.
- Payne, A. (1993). *The Essence of Service Marketing*. Prentice Hall: Englewood Cliffs, NJ.
- Porter, M. E. (2008). The Five Competitive Forces That Shape Strategy. *Special Issue*, 3-5.
- Rangkuti, F. (2004). *Manajemen Persediaan Aplikasi di Bidang Bisnis*. Jakarta: Erlangga.
- Roger, S. (2000). *Pengambilan Keputusan dalam Suatu Fungsi Operasi, Edisi Ketiga*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Turban, R. &. (2005). *Introduction to Information Technology*. John Wiley and Sons.